

# **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAMPEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR SISTEM REM**

Agus Eka Saputra<sup>(1)</sup> & Slamet Priyanto<sup>(2)</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2016.

E-mail: [agussaputra547@yahoo.com](mailto:agussaputra547@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims: (1) to enhance students' learning achievement in the subject of brake system class XI TKRA SMK Muhammadiyah 2 Sleman and (2) to improve students' learning activeness in the subject of brake system class XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman in the 2015/2016 academic year.*

*This study is classroom action research done in 3 cycles which each cycle held in 4 stages, namely: planning, implementing, observation and reflection. This research was done in SMK Muhammadiyah 2 Sleman class XI TKR A in the 2015/2016 academic year with 40 students as the subjects. The data were collected using test, observation and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative technique.*

*The results indicate that the implementation of demonstration method and film media shows the enhancement of learning achievement and activeness in the students of class XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman on the subject of brake system in every cycle. It is shown by the improvement of students' learning achievement test in cycle I which pre-test average value is 60.37 while post-test average value is 69.75. Thus, students' learning achievement increases 9.38. In cycle II, it is obtained that the pre-test average value is 62.62 while the post-test average value is 75.25. Therefore, students' learning achievement increases 12.63. In cycle III, the pre-test average value is 65.25 and the post-test average value is 82.75. Moreover, students' learning activeness in the cycle I 42% increases 26% in the cycle II into 68 % and improves 19.50% in the cycle III to 87.50 %. Based on the above results, it can be concluded that the implementation of demonstration method and film media are able to improve students' learning achievement and activeness on the subject of brake system class XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman in the 2015/2016 academic year.*

**Keywords: Demonstration, Film Media, Learning Achievement**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran sistem rem kelas XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman;(2) dan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran sistem rem kelas XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman kelas XI TKR A Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskripsi kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan media film menunjukkan adanya peningkatan prestasi dan keaktifan belajar siswa kelas XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman pada mata pelajaran sistem rem dari setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan tes prestasi belajar pada siklus I didapat nilai rata-rata *pre-test* 60,37 dan nilai rata-rata *post-test* 69,75 sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,38 dan pada siklus II didapat nilai rata-rata *pre-test* 62,62 nilai rata-rata *post-test* 75,25 mengalami peningkatan prestasi belajar sebesar 12,63 dan tes pada siklus III nilai rata-rata *pre-test* 65,25 dan nilai rata-rata *post-test* 82,75. Selain itu hasil rata-rata lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I 42% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 26% menjadi 68% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 19,50% menjadi 87,50%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media film dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem pada siswa kelas XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman tahun pelajaran 2015/2016.

***Kata Kunci: Demonstrasi, Media Film, Prestasi Belajar***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting dalam pembangunan di berbagai bidang, terutama pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang berkualitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Permendiknas No. 22 Tahun 2007 menjelaskan bahwa “pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandirian mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya”.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. SMK Muhammadiyah 2 Sleman merupakan salah satu SMK berbasis teknologi di Kabupaten Sleman. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di jurusan Teknik Kendaraan Ringan di kelas XI TKR A adalah sistem rem. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016 di SMK Muhammadiyah 2 Sleman dengan 40 siswa kelas XI TKR A, penjelasan sistem rem diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis. Dengan metode ceramah, kegiatan belajar mengajar sistem rem cenderung memposisikan peserta didik sebagai penerima dan bersifat pasif dikarenakan komunikasi masih bersifat searah, yakni guru ke murid. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan, kehilangan fokus atau kurang memperhatikan bahkan mengantuk. Dengan penggunaan media papan tulis saja, belum mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan penggunaan metode demonstrasi dan media film dalam pembelajaran sistem rem kelas XI TKR A di SMK Muhammadiyah 2 Sleman guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Menurut Sardiman (2011:99) pembelajaran dikatakan berhasil

ditunjang dengan siswa yang beraktifitas, berbuat dan aktif karena dengan keaktifan siswa akan memotivasi siswa lain dalam belajar. Menurut Zainal Arifin (2013:294), “pada dasarnya peserta didik adalah manusia aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri”.

Siswa yang memiliki keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat menjadikan prestasi belajarnya tinggi. Euis Karwati (2014:155) menyatakan: “prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”. Prestasi belajar dikatakan baik jika sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kompetensi sering pula disebut dengan istilah kemampuan. Menurut taksonomi Bloom dalam Gulo (2005:34-35) kemampuan atau kompetensi ini dibagi menjadi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan otak dan kecerdasan, aspek afektif berkaitan dengan emosi dan perasaan, serta psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan. Kemampuan teknik sistem rem mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai 3 aspek tersebut diperlukan metode pembelajaran yang memiliki kapabilitas yang mampu menghantarkan siswa mencapai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Kolaborasi antara metode dan media pembelajaran harus direncanakan

dengan baik karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa di kelas. Misalnya, guru menggunakan metode demonstrasi dan media film. Menurut Muhibbin Syah dalam Anas (2014:27) metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara meperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Menurut pengertian ini, metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mencapai 3 aspek kompetensi sistem rem, karena dengan bantuan metode demonstrasi guru dapat memperagakan prinsip kerja, komponen serta jenis-jenis sistem rem menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Agar metode demonstrasi dapat menarik dan mampu memberikan penjelasan yang mencakup aspek psikomotor, dalam hal ini bagaimana keseluruhan sistem rem bekerja maka harus didukung dengan media yang dapat dilihat. Penerapan media film dapat mendukung metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Untuk mendukung metode tersebut maka harus digunakan media pelengkap yaitu media film. Dengan menggunakan media film, siswa diharapkan memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain siswa dapat menerima materi mata pelajaran.

### **Prestasi Belajar Sistem Rem**

Sistem rem adalah mata pelajaran yang termasuk ke dalam program produktif dalam kompetensi

kejuruan mekanik otomotif, hal ini sesuai dengan struktur kurikulum KTSP SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Standar kompetensi yang harus dimiliki siswa pada mata pelajaran sistem rem adalah dapat melakukan perakitan dan pemasangan sistem rem dan komponen-komponennya. Adapun beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Sleman pada akhir pembelajaran sistem rem yaitu: (1) mengidentifikasi cara kerja sistem rem, (2) mengidentifikasi komponen-komponen sistem rem, (3) mengidentifikasi jenis-jenis sistem rem. Mata pelajaran sistem rem termasuk di dalam kompetensi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Muhammadiyah 2 Sleman mata pelajaran sistem rem diajarkan pada kelas XI. Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran sistem rem adalah 2 x 45 menit dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Kompetensi sering pula disebut dengan istilah kemampuan. Menurut taksonomi Bloom dalam Gulo(2005:34-35) kemampuan atau kompetensi ini dibagi menjadi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan otak dan kecerdasan, aspek afektif berkaitan dengan emosi dan perasaan, serta psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan. Kemampuan teknik sistem rem mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mencapai 3 aspek tersebut diperlukan metode pembelajaran yang memiliki kapabilitas yang mampu menghantarkan siswa mencapai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan metode

pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak terbatas, akan tetapi bersifat variatif tergantung pada karakteristik peserta didik, jenis materi pembelajaran serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Kolaborasi antara metode dan media pembelajaran harus direncanakan dengan baik karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa di kelas. Misalnya, guru menggunakan metode demonstrasi dan media film.

Menurut Muhibbin Syah dalam Anas (2014:27) metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Menurut pengertian ini, metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mencapai 3 aspek kompetensi sistem rem, karena dengan bantuan metode demonstrasi guru dapat memperagakan prinsip kerja, komponen serta jenis-jenis sistem rem menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Agar metode demonstrasi dapat menarik dan mampu memberikan penjelasan yang mencakup aspek psikomotor, dalam hal ini bagaimana keseluruhan sistem rem bekerja maka harus didukung dengan media yang dapat dilihat. Penerapan media film dapat mendukung metode demonstrasi dalam pembelajaran. Perkembangan TIK khususnya pada media film membuat media ini banyak digunakan

oleh guru dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan film menjadi alternatif media yang paling sering dipilih.

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya pembelajaran dengan metode demonstrasi, kegiatan evaluasi menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi berfungsi untuk mengukur prestasi siswa. Euis Karwati (2014:155) menyatakan: “prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”.

Prestasi belajar dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini, prestasi belajar siswa merupakan penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Artinya, siswa mampu menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru selama proses belajar berlangsung sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dari pengertian ini, prestasi belajar selalu terkait dengan hasil yang dicapai karena suatu usaha, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran adalah melalui evaluasi dengan menggunakan

alat ukur berupa tes berdasarkan materi yang telah diajarkan.

Untuk mengukur kemampuan sistem rem pada aspek kognitif digunakan 2 macam soal tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Bentuk tes ini adalah tes pilihan ganda dengan jumlah 40 soal. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dan media film. Prestasi belajar sistem rem siswa dikatakan baik jika nilai rerata 75 sesuai kriteria yang di tentukan pihak sekolah dan mencapai persentasi ketuntasan belajar di atas 75% dari total siswa kelas XI program keahlian mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Untuk mengukur keaktifan belajar siswa dalam hal ini mencakup aspek afektif dan aspek psikomotor digunakan lembar observasi. Penggunaan metode demonstrasi dan media film bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XISMK Muhammadiyah 2 Sleman apakah ada perubahan atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari catatan perolehan nilai pada lembar observasi.

### **Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah dalam Anas, (2014:27) metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara meperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Menurut Majid (2013:198) keunggulan metode demonstrasi adalah terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, siswa diarahkan untuk langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, proses pembelajaran akan lebih menarik, dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Penerapan metode demonstrasi oleh guru dengan memperagakan bagaimana prinsip kerja, komponen-komponen sistem rem dan jenis-jenis sistem rem pada pelajaran sistem rem dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Dengan begitu aspek kognitif didalam kompetensi sistem rem dapat tercapai. Pada aspek afektif siswa akan lebih memahami bagaimana keselamatan kerja saat sedang mengidentifikasi komponen sistem rem sehingga tidak terjadi kerusakan atau kecelakaan kerja. Sedangkan pada aspek psikomotor, siswa dapat menyebutkan atau menuliskan prinsip kerja, komponen-komponen sistem rem dan jenis-jenis sistem rem.

### **Pembelajaran dengan Media Film**

Media film sendiri termasuk ke dalam media audio visual. Istilah audio visual terdiri dari kata yaitu audio dan visual. Kata audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-

hal yang berkaitan dengan penglihatan, berfungsi sebagai penglihatan yang diterima melalui indera penglihatan dihasilkan sebagai gambaran dalam ingatan. Jadi, audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Tim Dosen PAI, 2016:96-97).

Penerapan media film dalam penyampaian pembelajaran tidak dapat berjalan atau berdiri sendiri hal ini karena film hanyalah sebagai media pelaksana bukan metode pembelajaran. Artinya pembelajaran yang memanfaatkan media film memerlukan metode atau pendekatan layanan lainnya seperti diskusi, ceramah atau dalam penelitian ini dengan metode demonstrasi. Berikut beberapa keunggulan media film Ibrahim dalam Sigit (2000:109):

Keunggulan film adalah dapat menangkap, menyimpan, menyampaikan kembali suatu obyek atau kejadian yang sebenarnya, dapat menampilkan kejadian dalam waktu singkat, peristiwa yang sebenarnya bertahun-tahun dapat disajikan dalam waktu 2 jam, dapat menebus keterbatasan ruang dan waktu atau membawa dunia ke dalam kelas dan dapat lebih menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan media film oleh guru untuk mendukung metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi pada aspek afektif dan aspek psikomotor. Media film digunakan agar dapat menarik dan mampu memberikan penjelasan yang mencakup aspek sikap dan psikomotor

dalam hal ini membantu siswa mencapai kompetensi agar mengikuti prosedur dan memperhatikan faktor keselamatan kerja serta lingkungan servis komponen sistem rem, maka kompetensi ini dapat dicapai dengan media yang dapat dilihat langsung oleh siswa. Dengan begitu aspek afektif didalam kompetensi sistem rem dapat tercapai. Sedangkan pada aspek psikomotor, dengan bantuan media film siswa memiliki gambaran keseluruhan sistem rem sehingga siswa dapat menyebutkan atau menuliskan prinsip kerja, komponen-komponen sistem rem dan jenis-jenis sistem rem.

### **Pengaruh Metode Demonstrasi dan Media Film Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Sistem Rem**

Guru sebagai pengajar yang menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran sistem rem terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya. Guru memiliki tugas untuk mendemonstrasikan secara menyeluruh tentang materi agar siswa dapat mengambil memahami materi dengan sempurna. Setelah itu, materi pembelajaran ditampilkan dalam bentuk film agar siswa tidak merasa bosan.

Penerapan metode demonstrasi dan media film pada pembelajaran sistem rem dilakukan dengan cara menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti proyektor dan laptop, membuat slideshow perihal sistem rem di laptop dan mendemonstrasikan film sistem rem dengan bantuan proyektor serta laptop. Untuk menumbuhkan sikap kritis dan keaktifan pada siswa, guru menggunakan media film untuk

membantu menjelaskan materi sistem rem. Guru juga dapat mengajukan pertanyaan selingan pada siswa untuk merangsang siswa agar aktif belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode demonstrasi dan media film merupakan bentuk pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Kelebihan menggunakan metode demonstrasi dan media film dapat digunakan untuk bermacam-macam mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru harus dapat memastikan seluruh siswa untuk memperhatikan objek yang didemonstrasikan. Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengkondisikan kelas, jangan sampai guru terpacu dengan demonstrasinya sehingga melupakan perhatian siswa.

### **Jenis Penelitian**

penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini digunakan sebagai sarana utama untuk menerapkan metode demonstrasi dan media film untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dan prestasi belajar sistem rem siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Menurut Wina Sanjaya (2012:25), penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

*Pre-tes* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *Post-tes* digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Penyusunan instrumen *Pre-tes* dan *Post-tes* bertujuan untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran sistem rem. Instrumen *Pre-tes* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen *Post-tes* digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi adalah lembar untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media film.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan ke orang lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif.

Rumus yang digunakan dalam menghitung presentase jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$



Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah siswa yang mencapai KKM

Tt = Jumlah seluruh siswa

Teknik analisis kuantitatif observasi yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu yang telah disiapkan berupa catatan lembar observasi. Pengolahan data kuantitatif observasi keaktifan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### Indikator Keberhasilan

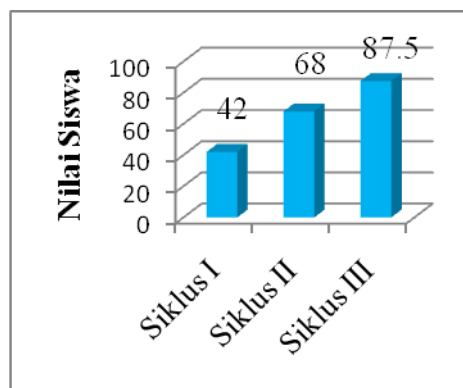
Kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan adalah siswa memperoleh nilai rerata 75 sesuai kriteria yang di tentukan pihak sekolah dan mencapai persentasi ketuntasan belajar di atas 75% dari total siswa kelas XI program keahlian mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Keaktifan belajar juga ditunjukkan apabila keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan di atas 70%.

### Keaktifan Belajar

Perbandingan keaktifan belajar berdasarkan lembar observasi pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Antar Siklus**

No	Tindakan	Persentase	Kategori
1.	Siklus I	42%	rendah
2.	Siklus II	68%	sedang
3.	Siklus III	87,5%	tinggi



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil lembar observasi menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I 42% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 26% menjadi 68% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 19,5% menjadi 87,5%.

### Prestasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak III siklus, terlihat tiap siklus adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran sistem rem dengan metode demonstrasi dan media film. Berikut ini disajikan diagram nilai *pre-tes* ke *post-tes* siklus I, siklus II, dan siklus III.

**Tabel 2. Peningkatan Rata-Rata Prestasi Belajar *Pre-tes* ke *Post-tes***

Siklus	<i>Pre-tes</i>	<i>Post-tes</i>	Peningkatan
I	60,37	69,75	9,38
II	62,62	75,25	12,63
III	65,25	82,75	17,50

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data peningkatan prestasi belajar siklus I dari *pre-tes* ke *post-tes* dengan memperoleh nilai rata-rata 60,37 meningkat sebesar 9,38 menjadi 69,75. Prestasi belajar siklus II dari *pre-tes* ke *post-tes* memperoleh nilai rata-rata 62,62 meningkat sebesar 12,63 menjadi 75,25. Kemudian pada siklus III peningkatan prestasi belajar dari *pre-tes* ke *post-tes* nilai rata-ratanya 65,25 meningkat sebesar 17,50 menjadi 82,75.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Keaktifan Belajar**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016 di SMK Muhammadiyah 2 Sleman dengan 40 siswa kelas XI TKR A, penjelasan sistem rem diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis. Dengan metode ceramah, kegiatan belajar mengajar sistem rem cenderung memposisikan peserta didik sebagai penerima dan bersifat pasif dikarenakan komunikasi masih bersifat searah, yakni guru ke murid. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan, kehilangan fokus atau kurang memperhatikan bahkan mengantuk. Dengan penggunaan media papan tulis saja, belum mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa yang memperhatikan dengan seksama (47,5%), 4 siswa yang mengantuk (10%), 7 siswa yang bosan (17,5%) dan 10 siswa yang ramai di kelas (25%).

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran digunakan lembar observasi. Penggunaan metode demonstrasi dan media film bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XISMK Muhammadiyah 2 Sleman apakah ada perubahan atau tidak. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas XI TKR A SMK Muhammadiyah 2 Sleman terjadi karena penerapan metode demonstrasi dan media film. Sesuai dengan kajian teori bahwa metode demonstrasi dan media film dapat mempengaruhi pola interaksi siswa di kelas dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sehingga keaktifan belajar siswa meningkat. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Adanya peningkatan keaktifan siswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil lembar observasi menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I 42% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 26% menjadi 68% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 19,5% menjadi 87,5%. Keaktifan belajar siswa dapat dioptimalkan dengan cara guru menerapkan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi sistem dengan bantuan media film agar pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran. Guru mengingatkan pada siswa setelah pembelajaran akan diadakan tes tentang materi tersebut maka siswa akan berusaha mempelajarinya. sehingga

pembelajaran PTK berhasil karena siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, aktif menjawab pertanyaan guru, aktif mengajukan pertanyaan dan aktif membuat catatan materi pada saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media film.

## 2. Prestasi Belajar

Selain dari hasil observasi keaktifan belajar siswa, penulis memperoleh daftar nilai ujian tengah semester siswa kelas XI TKR A dari guru pengampu mata pelajaran sistem rem. Dari daftar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa dalam penguasaan materi masih rendah atau masih dibawah nilai rerata 75 sesuai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 9 siswa (22,5%) dan nilai rata-rata kelas adalah 65,9.

Meningkatnya prestasi belajar siswa juga disebabkan karena meningkatnya pula hasil rata-rata keaktifan siswa, di mana siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, fokus siswa terhadap materi yang disampaikan lebih banyak sehingga siswa dapat memahami materi lebih mendalam dan pada akhirnya ketuntasan pemahaman materi dan prestasi belajar meningkat. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Guru melakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi pembelajaran sistem rem dan diperoleh data peningkatan prestasi belajar siklus I dari *pre-tes* ke *post-tes*

dengan memperoleh nilai rata-rata 60,37 meningkat sebesar 9,38 menjadi 69,75. Prestasi belajar siklus II dari *pre-tes* ke *post-tes* memperoleh nilai rata-rata 62,62 meningkat sebesar 12,63 menjadi 75,25. Kemudian pada siklus III peningkatan prestasi belajar dari *pre-tes* ke *post-tes* nilai rata-ratanya 65,25 meningkat sebesar 17,5 menjadi 82,75. Sehingga dari data di atas dapat di lihat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dan pembelajaran PTK sudah berhasil. Karena guru memberikan arahan pada setiap siswa untuk lebih dalam memahami materi yang dipelajarinya, meningkatnya prestasi belajar siswa disebabkan karena meningkatnya pula hasil rata-rata keaktifan siswa, di mana siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam menerima pelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

### 1. Keaktifan Belajar

Penerapan metode demonstrasi dan media film dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari tes prestasi belajar pada siklus I didapatkan nilai rata-rata *pre-tes* 60,37 dan nilai rata-rata *post-tes* 69,75 sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,38 dan siklus II didapatkan nilai *pre-tes* rata-rata 62,62 dan nilai rata-rata *post-tes* 75,25 mengalami peningkatan prestasi belajar sebesar 12,63. Kemudian pada siklus III peningkatan prestasi belajar dari *pre-tes* ke *post-tes* nilai rata-ratanya

65,25 meningkat sebesar 17,50 menjadi 82,75.

## 2. Prestasi Belajar

Penerapan metode demonstrasi dan media film dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dengan data lembar observasi tiap siklusnya yaitu peningkatan hasil rata-rata lembar observasi peran aktif siswa pada siklus I 42% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 26% menjadi 68% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 19,50% menjadi 87,50%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### 2. Guru

Supaya mencoba menerapkan metode demonstrasi dan media film dikelas karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi dan media film dapat mengoptimalkan kemampuan belajar siswa, dan membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta membuat guru dapat mengukur kemampuan setiap siswanya.

### 3. Bagi peneliti lain

Supaya mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi dan media film untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan penelitian ini sebagai referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Karwati, Euis. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Tim Dosen PAI STIT Muhammadiyah. 2016. *Bunga Rampai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hariyadi, Sigit. 2011. *Modul Video Sebagai Media Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang

*Sistem Pendidikan Nasional*  
Jakarta: Depdiknas.

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana